

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu diberikan definisi tentang metode penelitian. Arief Furchan mengemukakan yang dimaksud dengan metode penelitian ialah “Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.”¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu bahasan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berpijak dari pendapat di atas, berikut akan penulis uraikan hal – hal dalam metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat

¹ Donald Ary, et.al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, penerjemah Arief Furehan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 50.

dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.²

Bogdan dan Biklen mengatakan ada lima cirri dalam penelitian kualitatif, yaitu: **pertama**, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, **kedua**, manusia sebagai alat (instrument) dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, **ketiga**, menggunakan metode kualitatif, **keempat**, menggunakan analisis data secara induktif, **kelima**, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif (kata-kata, gambar dan bukan angka-angka).³

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4-6.

menyesuaikan diri dengan lokasi penelitian dan terhadap pola-pola nilai yang hadapi.⁴

Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran akidah akhlak dalam pemebntukan akhlakul karimah siswa di MAN 2 Tulungagung sehingga siswa mempunyai perilaku yang baik di sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti ini adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian ini di MAN 2 Tulungagung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini di laksanakan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Tulungagung. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah

⁴ *Ibid*, hal. 9-10.

⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), hal.

dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis dan religius. Sekolah ini banyak diminati para siswa dari lulusan SMP maupun MTs begitupun para orang tua tidak cemas mempercayakan anak – anak mereka menempuh pendidikan menengah atas di MAN 2 Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan kepala Madrasah MAN 2 Tulungagung beserta

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.

jajarannya, para dewan guru, dan para siswa. Hubungan baik diciptakan sejak penajakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, sebab hal itu menjadi kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data yang berasal dari bahasa Inggris data yang merupakan jamak datum menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili adalah fakta/ keterangan-keteangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.

Menurut sumbernya, data dapat diedarkan menjadi dua jenis, yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi) sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data sekunder.⁷

Karena dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sumber datanya bersifat purposive sampling dimana sampling disini diambil bukan dari populasi melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80.

sampel purposive peneliti cenderung memilih responden yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui masalah secara mendalam. Dengan demikian penetapan responden adalah guru-guru dan siswa di MAN 2 Tulungagung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.⁸

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid yang digunakan.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*indep interview*)

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 134.

⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 57.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.¹¹

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan pada informan yang dibuat huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.¹²

Sementara wawancara mendalam adalah kegiatan menggali data kepada informan secara mendetail dan menyeluruh sesuai dengan fokus sampai pada titik temu inti informasi yang ingin dicapai, wawancara mendalam disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur karena sifatnya yang ingin memperoleh informasi yang dalam sehingga wawancara lebih bersifat seperti obrolan biasa.

Adapun tujuan teknik ini digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160.

¹² Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 67-68.

- a. Pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kepada Allah.
- b. Pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kepada sesama manusia.
- c. Pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kepada lingkungan alam.

Untuk wawancara dari masing-masing data tersebut terlampir.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹³

Dalam penelitian, penelitian mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek peneliti dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁴

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis, ...*, hal. 87.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91.

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati akhlak siswa.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung semua kegiatan. Observasi dilakukan di lingkungan luar kelas pada saat jam istirahat berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.¹⁵ Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil dari foto-foto tentang kegiatan keagamaan yang berlangsung serta keterlibatan siswa maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai pembentukan akhlakul karimah siswa.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan perlu teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang dilakukan peneliti yaitu dengan Triangulasi.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 184-185.

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁶ Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

G. Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolah agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.¹⁷ Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁸ Jadi data-data yang diperoleh yang semula berantakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalui analisis data tersebut. Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N, cet. Ke-17*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 112.

¹⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 5.

¹⁸ Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 209.

transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.¹⁹ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan meluis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sehingga kajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.²⁰

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

¹⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28.

²⁰ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 211.

Tahap penelitian tentang “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Tulungagung” terbagi dalam tiga tahapan yaitu :

a. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua prodi studi PAI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN untuk diberikan kepada kepala MAN 2 Tulungagung.

Menunggu proses administrasi selesai, peneliti membuat rancangan agar penelitian terarah. Selain itu mulai menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti mulai menyusun landasan teori tentang judul terkait dari referensi yang relevan dan menyempatkan waktu mengadakan pra lapangan, dengan survey ke lokasi dan mencari informasi seadanya.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke MAN 2 Tulungagung dan memberikan surat izin penelitian, setelah mendapat izin, peneliti mulai mengumpulkan data – data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan

pembelajaran Aqidah Akhlak yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Observasi peneliti lakukan dengan terlibat langsung dengan orang – orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan. Responden yang dimaksud adalah guru Aqidah akhlak dan siswa, informan merupakan siapa saja yang bisa dimintai informasi. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat data, ini peneliti lakukan kapan saja selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memenuhi target data yang diperoleh valid.

c. Tahap laporan

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian keseluruhan hasil yang telah dianalisa tersebut selanjutnya penulis simpulkan dan membuat laporan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi yang berlaku di IAIN Tulungagung.